SKRIPSI

ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN QRIS TERHADAP PENINGKATAN PENJUALAN UMKM (STUDI KASUS YOFIA CAFE PANGEAN)

Disusun dan diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

NAMA : SISMA ASWARI

NOMOR MAHASISWA : 220314001

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI TELUK KUANTAN

1446H/2026

UJIAN SKRIPSI

ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN QRIS TERHADAP PENINGKATAN PENJUALAN UMKM (STUDI KASUS YOFIA CAFE PANGEAN)

Disusun dan di ajukan oleh:

Sisma Aswari
NPM : 220314001

Telah diperiksa dan Disetujui oleh Komisi Pembimbing
untuk Diujiankan di Hadapan Dewan Sidang Ujian Skripsi

Teluk Kuantan, 08 September 2026

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
H.Fitrianto.S.Ag.,M.Sh	**Meri Yuliani, S.E.Sy, M.E.Sy**
NIDN.2117027602	**NIDN. 1004079103**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi

Meri Yuliani, SE.,Sy., ME.Sy
NIDN. 1004079103

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN QRIS TERHADAP PENINGKATAN PENJUALAN UMKM(STUDI KASUS YOFIA CAFE PANGEAN

Disusun dan diajukan oleh:

Sisma Aswari
NPM.220314001

Telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi
Pada tanggal 18 September 2026
dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui

Dewan Sidang Ujian Skripsi

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dian Meliza,SHI.,MA	Ketua	1.
2.	H.Fitrianto,S.Ag.,M.Sh	Pembimbing I	2.
3.	Meri Yuliani S.E.,Sy.,M.E.Sy	Pembimbing II	3.
4.	Dr.Retni Pratiwi,SE,MM	Penguji I	4.
5.	Redian Mulyadita,SE.,M.Ak	Penguji II	5.

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

H.Fitrianto,S.Ag.,M.Sh
NIDN 211702760202

Ketua
Program Studi Perbankan Syariah

Meri Yuliani,SE,Sy.ME,Sy
NIDN 1004079103

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: SISMA ASWARI
NPM	: 220314001
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Imu Pendidikan dan Sains Islam
Judul Skripsi	: Analisis Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Penjualan Umkm (Studi Kasus Yofia Cafe Pangean)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya sendiri didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiat, maka gelar Sarjana Ekonomi (S.E) yang telah saya peroleh bersedia untuk dibatalkan.

Demikian surat perryataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Teluk Kuantan, 08 September 2026

Yang Menyatakan



Sisma Aswari

ABSTRAK

ANALISIS
DAMPAK PENGGUNAAN QRIS TERHADAP PENINGKATAN PENJUALAN UMKM (STUDI KASUS YOFIA CAFE PANGEAN)
SISMA ASWARI

MERI YULIANI,SE.Sy.,ME.Sy
H.FITRIANTO,S.Ag.,M.Sh

Penggunaan QRIS adalah salah satu bentuk pembayaran digital yang memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dan konsumen dalam melakukan transaksi secara nontunai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan QRIS terhadap peningkatan penjualan UMKM di Yofia Cafe Pangean, mengetahui persepsi kemudahan dan kenyamanan konsumen, serta mengetahui kendala teknis dan nonteknis dalam penggunaan QRIS.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi,wawancara,dan dokumentasi serta tekni analisa data secara deksriptif kualitatif.

Hasil Penelitian Penggunaan QRIS di Yofia Cafe Pangean terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi operasional dan kepuasan bertransaksi. Meskipun terdapat ketergantungan pada infrastruktur teknis (jaringan internet) dan saldo konsumen, penerapan QRIS secara keseluruhan berhasil meningkatkan kualitas pelayanan, mempermudah kerja karyawan, serta mendukung kelancaran aktivitas penjualan harian usaha.

Kata Kunci :QRIS,Pembayaran digital,UMKM

ABSTRACT

ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN QRIS TERHADAP PENINGKATAN PENJUALAN UMKM (STUDI KASUS YOFIA CAFE PANGEAN)

SISMA ASWARI

MERI YULIANI,SE.Sy.,ME.Sy
H.FITRIANTO,S.Ag.,M.Sh

The use of QRIS is a form of digital payment that provides convenience for business owners and consumers in conducting cashless transactions. This study aims to determine the impact of QRIS usage on increasing sales at Yofia Cafe Pangean, to identify consumers' perceptions of convenience and comfort in using QRIS, and to identify the technical and non-technical obstacles encountered in its implementation.

This research employs a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using a descriptive qualitative analysis technique.

The results of the study show that the use of QRIS at Yofia Cafe Pangean has a significantly positive impact on operational efficiency and transaction satisfaction. Although its implementation is dependent on technical infrastructure, particularly internet connectivity, and consumers' available balances, the overall implementation of QRIS has improved service quality, facilitated employees' work, and supported the smooth operation of daily sales activities.

Keywords : QRIS,Digital Payment,UMKM

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI vi
ABSTRAK iv
ABSTRACT v
KATA PENGANTAR ..... **Error! Bookmark not defined.**
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR LAMPIRAN x
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Permasalahan 5
1.2.1 Identifikasi Masalah 5
1.2.2 Batasan Masalah 6
1.2.3 Rumusan Masalah 6
1.2.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
1.2.5 Manfaat Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Landasan Teori 9
2.1.1 Dampak Penggunaan QRIS 9
2.1.2 Pengertian QRIS (Quick Response Code Indonesia Standar) 9
2.1.3 Pengertian Pembayaran 11
2.1.4 Tujuan QRIS 12
2.1.5 Manfaat QRIS 13
2.1.6 Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) 13

2.1.7 Kriteria UMKM 14
2.1.8 Penjualan 15
2.1.9 Jenis Jenis Penjualan 15
BAB III METDOLOGI PENELITIAN 23
3.1 Rancangan Penelitian 23
3.2 Tempat dan waktu Penelitian 23
3.2.1 Lokasi Penelitian 23
3.2.2 Waktu Penelitian 23
3.3 Jenis dan Sumber Data 24
3.3.2 Sumber Data 24
3.3.3 Teknik Pengumpulan Data 24
3.3.4 Observasi 25
3.3.5 Wawancara 25
3.4.6 Dokumentasi 25
3.4. Teknik Analisa Data 26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **Error! Bookmark not defined.**
4.1 Deskripsi Objek Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.1.1 Gambaran Umum Yofia Cafe Pangean **Error! Bookmark not defined.**
4.1.2 Visi dan Misi Yofia Cafe Pangean ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.1.3 Struktur Organisasi Yofia Cafe Pangean **Error! Bookmark not defined.**
4.1.4 Job Deskripsi Organisasi ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.1.5 Karakteristik Informan Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.2 Penyajian Data ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.2.1 Data Informan ..... **Error! Bookmark not defined.**

4.3 HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN**Error! Bookmark not defined.**

4.3.1 Bagaimana Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Penjualan di Yofia Cafe.....**Error! Bookmark not defined.**

4.3.2Persepsi Kemudahan dan Kenyamanan dalam Bertransaksi Menggunakan QRIS di Yofia Cafe.....**Error! Bookmark not defined.**

Kendala Teknis Dan Non Teknis Dalam Menerapkan Model QRIS .... **Error! Bookmark not defined.**

BAB V PENUTUP 29

5.1 Kesimpulan..... 29

5.2 Saran..... 30

DAFTAR PUSTAKA..... 31

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Definisi Operasional 16
Tabel 1.2 Penelitian Relevan.....18
Tabel 4.1 Data Informan Penelitian.....31
Tabel 4.2 Transaksi Harian Penggunaan QRIS 32
Tabel 4.3 Transakasi Bulanan Penggunaan QRIS.....33
Tabel 4.4 Kendala Nonteknis Penggunaan QRIS 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian 64
Lampiran 2 Daftar Wawancara 67
Lampiran 3 Kartu Bimbingan 70

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembayaran digital merupakan bagian dari perkembangan sistem pembayaran modern yang memanfaatkan media elektronik untuk melakukan transaksi keuangan. Penggunaan pembayaran digital memberikan kemudahan bagi masyarakat karena transaksi dapat dilakukan dengan lebih cepat, praktis, dan efisien tanpa harus membawa uang tunai (Kasmir,2022).

Sejarah berdirinya QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) berawal dari banyaknya aplikasi pembayaran berbasis QR Code dengan standar berbeda-beda yang menyulitkan pedagang dan konsumen. Untuk menciptakan sistem pembayaran yang efisien dan terintegrasi, Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) meluncurkan QRIS pada 17 Agustus 2019. QRIS kemudian diberlakukan secara nasional sejak 1 Januari 2020 sebagai standar nasional pembayaran berbasis QR Code yang bertujuan mempermudah transaksi digital, meningkatkan keamanan, serta mendukung percepatan ekonomi dan keuangan digital di Indonesia (Ismail, 2021: 214).

Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penggunaan QRIS menjadi strategi meningkatkan daya saing usaha. QRIS tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga membantu pencatatan keuangan secara digital sehingga memudahkan pengelolaan usaha Kemudahan pembayaran juga berpotensi meningkatkan jumlah transaksi karena konsumen tidak perlu menyediakan uang tunai (Sudaryono, 2017: 133).

Yofia Cafe merupakan salah satu UMKM kuliner yang berlokasi di Pulau Tengah, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Ibu Okta Viasari selaku owner pada Yofia Cafe awalnya didirikan dengan konsep sederhana yaitu hanya menjual berbagai macam jus buah segar. Seiring meningkatnya permintaan konsumen dan perkembangan tren kuliner, Yofia Cafe melakukan pengembangan usaha. Berdasarkan pengakuan owner, sejak tahun 2024 cafe mulai menambah menu makanan berat untuk melengkapi produk minuman yang sudah ada. Saat ini menu yang ditawarkan sudah sangat beragam dan sudah tersedia menu makanan sudah lengkap.

Selaku pemilik yofia cafe pangean Ibu Okta Viasari diperoleh beberapa informasi penting terkait penggunaan QRIS di usaha tersebut. Yofia Cafe Pangean sendiri berdiri sejak tahun 2012 dan mulai menerapkan QRIS pada tahun 2024. Rekening yang terdaftar pada QRIS tersebut menggunakan Bank BRI, namun transaksi QRIS dapat dilakukan dari semua bank karena QRIS merupakan standar pembayaran yang terintegrasi. Sebelum menggunakan QRIS, pendapatan harian cafe berada di angka Rp1.000.000. Setelah menerapkan QRIS, terjadi peningkatan omzet usaha mencapai Rp.2.000.000.

Saat ini, rata-rata terdapat 10-15 orang per hari yang melakukan transaksi menggunakan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan, jumlah pengguna QRIS masih terbatas dibandingkan total konsumen harian. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan penggunaan QRIS antara kelompok konsumen tertentu, yang menjadi salah satu alasan penelitian ini perlu dilakukan,

penggunaan QRIS lebih banyak dimanfaatkan oleh kaum milenial dibandingkan konsumen dewasa.

Berdasarkan data awal dari Yovia Cafe Pangean, terdapat perbedaan signifikan pada kinerja penjualan sebelum dan setelah implementasi QRIS. Pada periode Januari-Februari 2023 sebelum menggunakan QRIS, metode pembayaran yang dominan masih tunai sebesar 85% dan debit 15%. Kondisi ini menyebabkan omzet harian rata-rata hanya Rp1.000.000 atau Rp30.000.000 per bulan.

Setelah Yovia Cafe mengimplementasikan QRIS pada Maret-Desember 2024, komposisi metode pembayaran berubah secara signifikan. QRIS berkontribusi 45% dari total transaksi, disusul tunai 40% dan debit 15%. Dampaknya langsung terlihat pada omzet harian yang meningkat menjadi Rp2.000.000 atau Rp60.000.000 per bulan.

Perkembangan ekonomi digital di Indonesia menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Bank Indonesia, nilai transaksi uang elektronik pada tahun 2023 mencapai Rp 399,6 triliun atau tumbuh 11,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya penggunaan QRIS yang hingga Desember 2023 telah digunakan oleh lebih dari 30 juta merchant di seluruh Indonesia. Tingginya adopsi QRIS menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mulai beradaptasi dengan sistem pembayaran nontunai yang ditawarkan oleh pemerintah melalui Gerakan Nasional Nontunai (GNNT).

Namun, tingkat adopsi QRIS pada sektor UMKM masih belum merata. Data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2024 mencatat bahwa dari 65,4 juta unit UMKM di Indonesia, baru sekitar 23% yang telah mengintegrasikan sistem

pembayaran digital dalam operasional usahanya. Kesenjangan ini terjadi karena masih banyak pelaku UMKM, khususnya di daerah, yang menghadapi kendala literasi digital, keterbatasan infrastruktur jaringan, serta kurangnya pemahaman mengenai manfaat QRIS bagi keberlangsungan usaha. Padahal, penggunaan sistem pembayaran digital dapat menjadi indikator penting dalam mengukur kesiapan UMKM menghadapi era digital economy 5.0.

Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) karena penelitian yang dilakukan oleh Is Salimah (2024) lebih berfokus pada efektivitas penggunaan QRIS terhadap perkembangan usaha UMKM, sedangkan penelitian Ys Ningsih (2024) lebih menitikberatkan pada pemahaman dan implementasi penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM. Selain itu, penelitian Siti Nurhaliza dkk. (2023) dan Muhammad Rizki dkk. (2024) umumnya mengkaji pengaruh QRIS terhadap pendapatan atau adopsi pembayaran digital pada beberapa UMKM dalam suatu wilayah.

Dari perspektif teori, penggunaan teknologi pembayaran digital dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Model ini menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat. Dalam konteks QRIS, jika pelaku UMKM mempersepsikan QRIS mudah digunakan dan bermanfaat untuk meningkatkan penjualan, maka kemungkinan besar mereka akan terus menggunakannya. Sebaliknya, jika terdapat kendala teknis atau kurangnya pemahaman, maka adopsi QRIS akan terhambat. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana penggunaan QRIS secara nyata berdampak pada

peningkatan penjualan, khususnya pada UMKM di sektor kuliner seperti Yofia Cafe Pangean

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian berjudul **"Analisis Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Penjualan UMKM (Studi Kasus Yofia Cafe Pangean)"** guna mengkaji secara mendalam dampak penggunaan QRIS terhadap peningkatan penjualan UMKM di Yofia Cafe Pangean.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah penulis paparkan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

a. Penggunaan QRIS di Yofia Cafe Pangean masih belum digunakan secara merata oleh seluruh konsumen. Hal ini disebabkan QRIS lebih banyak dimanfaatkan oleh kaum milenial dibandingkan konsumen dewasa. Kaum milenial merupakan kelompok yang lebih melek teknologi sehingga lebih cepat beradaptasi dengan pembayaran digital, sementara konsumen dewasa cenderung masih nyaman menggunakan pembayaran tunai.
b. Transaksi pembayaran di Yofia Cafe Pangean masih didominasi oleh pembayaran tunai meskipun fasilitas QRIS sudah tersedia sejak tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa kehadiran QRIS belum sepenuhnya menggantikan kebiasaan transaksi tunai konsumen.
c. Penggunaan QRIS diduga memberikan dampak positif terhadap peningkatan penjualan UMKM di Yofia Cafe Pangean. Berdasarkan wawancara dengan pemilik, omzet harian sebelum menggunakan QRIS

berada di angka Rp1.000.000, sedangkan setelah menerapkan QRIS pada tahun 2024 omzet harian meningkat menjadi Rp2.000.000. Namun, efektivitas QRIS dalam meningkatkan penjualan serta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya masih perlu dianalisis lebih lanjut.

1.2.2 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital pada UMKM, khususnya di Yofia Café Pangean. Pembahasan hanya mencakup bagaimana penggunaa QRIS dalam operasional penjualan.

1.2.3 Rumusan Masalah

a. Bagaimana Dampak penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan penjualan di Yofia caf pangean?
b. Bagaimana persepsi kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi menggunakan QRIS di Yofia Cafe?
c. Apa saja kendala teknis dan non teknis dalam menerapkan model QRIS di Yofia Cafe?

1.2.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Untuk mengetahui Dampak penggunaan QRIS terhadap peningkatan penjualan di Yofia Cafe.
b. Untuk mengetahui persepsi kemudahan dan kenyamanan pelanggan dalam bertansaksi menggunakan QRIS di Yofia Cafe.
c. Untuk mengetahui apa saja kendala teknis dan non teknis dalam menerapkan model QRIS di Yofia Cafe.

1.2.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan,khususnya di bidang ekonomi digital dan sistem pembayaran non-tunai.Selain itu.penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan QRIS dan pengaruhnya terhadap peningkatan penjualan Yofia Cafe Pangean.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai peluang peningkatan pendapatan melalui pemanfaatan QRIS, sehingga pelaku usaha dapat lebih optimal dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pengembangan bisnis. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong pelaku UMKM untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, sehingga mampu bersaing dengan usaha lain di era digital.

1. **Bagi Penulis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya mengenai sistem pembayaran digital dan peningkatan penjualan UMKM.serta memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE).

2. **Bagi Yofia cafe**

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi yofia cafe pangean dalam mengetahui efektivitas penggunaan Qris terhadap peningkatan penjualan,kemudahan transaksi,serta kepuasan pelanggan.

3. **Bagi pelaku UMKM**

   Penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan kepada pelaku UMKM mengenai manfaat penggunaan Qris dalam mempercepat pembayaran,dan menarik minat konsumen yang lebih menyukai pembayaran non-tinai.

4. **Bagi Akademis**

   Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur dan referensi bagi mahasiswa maupun peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai sistem pembayaran digital, khususnya QRIS, serta dampaknya terhadap UMKM.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Dampak Penggunaan QRIS

Dampak penggunaan QRIS merupakan pengaruh yang timbul dari penerapan QRIS sebagai metode pembayaran digital dalam kegiatan transaksi usaha. Penggunaan QRIS memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam proses pembayaran karena konsumen dapat melakukan transaksi secara nontunai menggunakan berbagai aplikasi pembayaran. Bagi pelaku UMKM, penggunaan QRIS juga dapat membantu meningkatkan kemudahan transaksi, memperluas pilihan pembayaran bagi konsumen, serta mendukung peningkatan aktivitas penjualan. Dengan demikian, dampak penggunaan QRIS dapat dilihat dari perubahan yang terjadi dalam proses transaksi dan kegiatan penjualan setelah QRIS diterapkan pada suatu usaha (Sriekaningsih, 2020:25).

2.1.2 Pengertian QRIS (Quick Response Code Indonesia Standar)

QRIS atau *Quick Response Code Indonesia Standard* adalah standar QR Code untuk sistem pembayaran di Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Bank Indonesia mengusung semangat UNGGUL, yaitu Universal, Gampang, Untung, dan Langsung. Dengan adanya QRIS, transaksi pembayaran diharapkan menjadi lebih efisien dan biaya lebih murah, inklusi keuangan di Indonesia meningkat lebih cepat, UMKM dapat berkembang, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi (Andi, 2020:4).

Makna QRIS menurut Bank Indonesia dijabarkan melalui akronim UNGGUL,

yaitu:

a.Universal: Inklusif untuk seluruh lapisan masyarakat dan dapat digunakan untuk transaksi pembayaran domestik maupun luar negeri.

b.Gampang: Masyarakat dapat bertransaksi dengan mudah, cepat, dan aman hanya melalui satu genggaman ponsel.

c.Untung: Transaksi dengan QRIS menguntungkan pembeli dan penjual karena hanya menggunakan satu kode QR yang dapat digunakan untuk semua aplikasi pembayaran.

d.Langsung: Proses transaksi dengan QRIS terjadi secara langsung dan seketika sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran.

Tujuan utama penerapan QRIS adalah agar pembayaran digital menjadi lebih mudah bagi masyarakat dan dapat diawasi oleh regulator melalui satu pintu. Dengan konsep "satu sistem untuk semua model pembayaran", QRIS dapat digunakan di seluruh merchant yang bekerja sama dengan Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) seperti OVO, GoPay, DANA, LinkAja, ShopeePay, dan lainnya.

Berdasarkan referensi dari Bank Indonesia, metode QRIS terdiri atas 2 jenis berdasarkan tampilannya di merchant, yaitu:

a.Statis

QR Code ditampilkan melalui stiker atau hasil cetak lain.

QR Code yang sama digunakan untuk setiap transaksi pembayaran.

QR Code jenis ini belum memuat nominal pembayaran sehingga konsumen perlu menginput jumlah nominal secara manual.

b.Dinamis

QR Code ditampilkan melalui struk yang dicetak mesin EDC atau pada layar monitor.

QR Code yang berbeda akan dihasilkan untuk setiap transaksi pembayaran. QR Code jenis ini sudah memuat nominal pembayaran sehingga konsumen tidak perlu menginput jumlah lagi.

2.1.3 Pengertian Pembayaran

Pembayaran adalah proses penyerahan sejumlah uang atau nilai tukar lainnya oleh pembeli kepada penjual sebagai ganti atas barang atau jasa yang diperoleh (Kasmir, 2018:120). Menurut Bank Indonesia, pembayaran merupakan bagian dari sistem pembayaran nasional yang bertujuan untuk memenuhi kewajiban atas suatu transaksi ekonomi.Secara umum, pembayaran dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis berdasarkan alat yang digunakan, yaitu:

1. Pembayaran Tunai

Pembayaran tunai adalah pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan uang kertas dan uang logam secara langsung pada saat transaksi terjadi. Ciri utamanya adalah terjadi pertukaran fisik antara uang dengan barang/jasa secara real time. Kelebihannya prosesnya sederhana dan langsung lunas, namun kekurangannya rawan risiko kehilangan, pemalsuan, dan membutuhkan uang kembalian (Kasmir, 2018:125).

2. Pembayaran Non Tunai

Pembayaran non tunai adalah pembayaran yang dilakukan tanpa menggunakan uang fisik, melainkan melalui instrumen atau media elektronik. Dalam konteks

penelitian ini, QRIS termasuk ke dalam pembayaran non tunai. Ciri utamanya adalah transaksi dicatat secara digital dan dana dipindahkan antar rekening. Kelebihannya lebih aman, praktis, dan pencatatannya otomatis, sedangkan kekurangannya bergantung pada jaringan internet dan listrik (Bank Indonesia, 2020). Dengan demikian, QRIS yang digunakan di Yofia Cafe merupakan salah satu bentuk modern dari pembayaran non tunai yang menggantikan peran pembayaran tunai konvensional.

2.1.4 Tujuan QRIS

QRIS bertujuan untuk menyatukan berbagai standar kode QR yang digunakan oleh penyelenggara jasa sistem pembayaran di Indonesia agar menjadi satu standar nasional yang mudah digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Melalui standarisasi ini, proses transaksi menjadi lebih sederhana, cepat, dan efisien karena pengguna cukup menggunakan satu kode QR untuk berbagai aplikasi pembayaran digital. Selain itu, QRIS juga bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan dengan memperluas akses layanan keuangan digital kepada masyarakat, khususnya pelaku UMKM, sehingga mereka dapat lebih mudah menerima pembayaran non-tunai dan meningkatkan produktivitas usaha.

Di samping itu, QRIS mendorong terciptanya transparansi dalam sistem pembayaran karena setiap transaksi tercatat secara digital, sehingga membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan secara lebih baik. QRIS juga menjadi bagian dari strategi nasional dalam mendukung digitalisasi ekonomi serta mewujudkan masyarakat yang terbiasa menggunakan transaksi non-tunai (cashless society), yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan

pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. (Bank Indonesia, 2019:7)

2.1.5 Manfaat QRIS

QRIS juga mempermudah pencatatan keuangan karena setiap transaksi tercatat secara otomatis dalam sistem digital, sehingga membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih tertib dan transparan. QRIS turut mendorong inklusi keuangan dengan memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan digital serta meningkatkan keamanan transaksi dengan mengurangi risiko penggunaan uang tunai. Secara keseluruhan, QRIS berperan penting dalam mendukung digitalisasi ekonomi dan menciptakan sistem pembayaran yang lebih efisien dan modern. (Sari & Rahmawati, 2022: 115).

2.1.6 Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk kegiatan usaha produktif yang dijalankan oleh individu maupun kelompok usaha dengan skala tertentu yang dibedakan berdasarkan jumlah aset, omzet, serta jumlah tenaga kerja. UMKM memiliki karakteristik utama berupa keterbatasan modal, penggunaan teknologi yang masih sederhana, serta sistem manajemen yang belum kompleks, namun memiliki fleksibilitas tinggi dalam beradaptasi terhadap perubahan pasar. Dalam perekonomian, UMKM berperan sebagai penggerak utama sektor riil karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai daerah (Kasmir,2016: 27).

Berdasarkan UU No. 9 Tahun 1999 yang kemudian diubah ke dalam Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

adalah sebagai berikut:

a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undangundang ini.
b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung tidak langsung dari usaha menegah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha keil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktof yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undangundang ini (Suci, 2017).

2.1.7 Kriteria UMKM

Kriteria UMKMDalam pasal 6 UU No. 20 tahun 2008 dijelaskan mengenai kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

a. Kriteria usaha mikro yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000.
b. Kriteria usaha kecil yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp

50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memilikihasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000.

c. Kriteria usaha menengah yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memilik hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (Suci, 2017).

2.1.8 Penjualan

Penjualan merupakan suatu kegiatan bisnis yang dilakukan oleh individu atau perusahaan dalam rangka menawarkan dan menjual barang maupun jasa kepada konsumen untuk memperoleh keuntungan. Proses penjualan tidak hanya mencakup kegiatan transaksi semata, tetapi juga melibatkan berbagai tahapan seperti perencanaan, promosi, komunikasi dengan pelanggan, hingga pelayanan setelah penjualan.

Dalam konsep pemasaran modern, penjualan menjadi bagian penting dari upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, sehingga keberhasilan penjualan tidak hanya diukur dari jumlah produk yang terjual, tetapi juga dari tingkat kepuasan pelanggan serta kemampuan perusahaan dalam membangun hubungan jangka panjang dengan konsumen (Kotler & Keller, 2016:457).

2.1.9 Jenis Jenis Penjualan

Menurut Erlangga 2009:27 ada 6 jenis jenis penjualan diantaranya:

1.Penjualan Langsung

Penjualan langsung adalah kegiatan penjualan yang dilakukan secara tatap muka antara penjual dan pembeli tanpa melalui perantara. Dalam metode ini, penjual berinteraksi langsung dengan konsumen untuk menawarkan produk, menjelaskan manfaat, serta meyakinkan konsumen agar melakukan pembelian.

2. Penjualan Tidak Langsung

Penjualan tidak langsung adalah proses penjualan yang dilakukan melalui perantara atau media tertentu, sehingga tidak terjadi kontak langsung antara penjual dan pembeli. Perantara tersebut dapat berupa distributor, agen, atau melalui media digital seperti marketplace dan e-commerce. Metode ini memudahkan jangkauan pasar yang lebih luas tanpa harus bertemu langsung dengan konsumen.

2.2 Definisi Operasional

Tabel Definisi Operasional Penelitian

NO	Istilah/Fokus Penelitian	Definisi Operasional	Indikator Sub Fokus	Teknik Pengumpulan Data
1.	Penggunaan QRIS	Sistem pembayaran digital berbasis kode QR yang digunakan sebagai alat transaksi non-tunai di Yofia Café Pangean	a.Jenis QRIS yang digunakan di Yofia café (Statis/Dinamis) b.Intesintas penggunaan harian(10-15) transaksi/hari) c.Jenis Aplikasi yang digunakan konsumen(BRI, Mobile,Gopay.	Observasi, Wawancara, dokumentasi

			Dana).	
2.	Peningkatan Penjualan	Sistem pembayaran elektronik menggunakan smartphone atau aplikasi pembayaran digital	a.Perbandingan Omzet b.Volume Transaksi agustus-september 2026 c.Pertumbuhan jumlah transaksi pelanggan(Milineal dan gen Z).	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
3.	Persepsi kemudahan &kenyamanan	Usaha Mikro kecil dan menengah yang di jalankan kegiatan usaha di Yofia café Pangean	a.Persepsi kemudahan (TAM DAVIS 1989) mudah di pahami tidak perlu uang pas b.Persepsi kecepatam transaksi <30detik c.Persepsi kenyamanan praktis,aman tanpa khawatir uang hilang.	Wawancara, dokumentasi
3.	Penjualan	Aktivitas transaksi barang atau jasa untuk memperoleh keuntungan dan peningkatan pendapatan usaha	Pemilik Usaha	Wawancara dan dokumentasi

4.	Kendala Teknis & Non-Teknis	Pengaruh penggunaan Qris terhadap peningkatan transaksi penjualan usaha	a.Jaringan Internet,saldo tidak cukup,keterlambatan b.Non-Teknis literasi digital konsumen dewasa masih preferensi tunai masih 40%.	Observasi, Wawancara, Dokumentasi

2.3 Penelitian Relevan

Berikut Merupakan Penelitian Relevan berupa jurnal yang terkait penelitian yang di lakukan penulis:

Tabel 1.3

Penelitian Relevan

No	Peneliti/ Tahun	Judul/Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Metode	Persamaan & Perbedaan
1	Ramadhan *et al*, 2022 http://garuda.kemdikbud.go.id	Adopsi QRIS pada UMKM: Studi Kasus a Pasar Tradisional Bandung	Pedagang merasa QRIS mengurangi risiko uang palsu & pencatatan lebil rapi. Tapi masih takut biaya MDR 0,7%	Kualitatif fenomenologi. Observasi + wawancara 12 pedagang	Persamaan : Sama-sama studi kasus UMKM, analisis dampak QRIS Perbedaan : Objek pasar tradisional.

					Penelitian ini objek cafe + fokus peningkatan penjualan 100%
2	Hartono *et al*., 2024 https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/DINAMIKA/article/view/	Evaluasi Penggunaan QRIS pada Layanan UMKM: Wawasan untuk Pendidikan Keuangan	Adopsi QRIS meningkatkan kecepatan transaksi sebesar 35% dan kepuasan pelanggan 28%. Sebanyak 72% UMKM merasa operasional lebih efisien karena pencatatan otomatis	Kualitatif Deskriptif + Kuesioner	Persamaan : Variabel X: Penggunaan QRIS 2. Objek: UMKM sektor jasa/kuliner Perbedaan: Metode: Kualitatif deskriptif. Penelitian ini: Kuantitatif korelasional 2. Fokus: Pendidikan keuangan. Penelitian ini: Dampak ke penjualan
3	Lestari, 2023 https://journal.u	Pengalaman Konsumen	Konsumen merasa transaksi <30 detik, tida perlu uang pas.	Kualitatif. Focus Group Discussion 15	Persamaan :

	ny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/58214/25012	Menggunakan QRIS pada Kedai Kopi di Yogyakarta	QRIS jar alasan utama repeat order	mahasiswa	Sama-sama kedai/cafe, bahas repeat order Perbedaan: Fokus pengalaman konsumen. Penelitian in fokus dampak ke omze + sisi owner
4	Widjanarko, 2025 https://www.researchgate.net/publication/393487928_A_review_on_the_role_of_QRIS_and_digital_wallets_in_facilitating_MSME_transactions_in_Indonesia	Tinjauan Peran QRIS dan Dompet Digital dalam Memfasilitasi Transaksi UMKM	Hasil review 30 jurnal: 90% artikel menyatakan QRIS mempermudah transaksi UMKM. Karakter "Gampang dan Untung" pada QRIS menjadi faktor utama UMKM bertahan di era digital	Kualitatif, Studi Literatur	Persamaan: Variabel X: QRIS 2. Landasan teori manfaat QRIS "Universal, Gampang, Untung, Langsung" Perbedaan: Metode: Studi literatur tanpa data lapangan. Penelitian ini: Penelitian lapangan dengan data primer 2. Tidak ada data omzet. Penelitian ini: Ada data

					omzet Rp1.000.000 → Rp2.000.000
5	Pratama & Dewi, 2024 https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v8i2.2967	Strategi UMKM Bertahan Pasca Digitalisasi Pembayaran: QRIS	QRIS membantu UMKM go digital tanpa modal besar. Omzet naik 20-40% karena jangkauan pelanggan luas	Kualitatif naratif. Studi kasus 5 UMKM fashion + kuliner Semarang	Persamaan: Sama-sama bahas peningkatan omzet setelah QRIS Perbedaan: Objek campuran fashion+kuliner. Penelitian ini fokus 1 objek cafe + data omzet harian spesifik 1jt→2jt

Berdasarkan hasil kajian terhadap 5 penelitian terdahulu pada Tabel 1.23, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Secara umum, penelitian Nurhaliza dkk. 2023 dan Stefany dkk. 2025 membuktikan bahwa QRIS mampu meningkatkan pendapatan dan penjualan UMKM secara langsung. Hal ini didukung oleh penelitian Hartono dkk. 2024 dan Nita dkk. 2024 yang menyatakan bahwa QRIS meningkatkan efisiensi operasional, kecepatan transaksi, serta menurunkan biaya operasional tunai UMKM hingga 22%.Selain itu, Widjanarko 2025 melalui studi literatur menegaskan bahwa karakter QRIS yang "Gampang dan Untung" menjadi faktor utama UMKM dapat bertahan dan berkembang di era digitalisasi. Konsisten

dengan penelitian Stefany dkk. 2025, konsumen milenial cenderung memilih merchant yang menyediakan QRIS karena dianggap lebih praktis dan cepat.

Meskipun penelitian terdahulu telah membuktikan pengaruh positif QRIS terhadap UMKM, namun belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengkaji dampak QRIS terhadap penjualan Yofia Cafe Pangean, Kuantan Singingi. Kebanyakan penelitian terdahulu dilakukan pada UMKM kota besar atau dalam skala nasional. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada: Objek: Yofia Cafe Pangean sebagai UMKM kafe di wilayah pedesaan yang karakteristik konsumen dan transaksinya berbeda dengan kota besar. Pendekatan: Analisis komparatif "sebelum vs sesudah" penerapan QRIS tahun 2024 menggunakan data omzet riil dari Rp1.000.000 menjadi Rp2.000.000 per hari. Fokus: Menguji pengaruh langsung QRIS terhadap penjualan tanpa variabel mediasi lain, sehingga hasil penelitian dapat langsung menjadi bahan evaluasi bagi pemilik Yofia Cafe dalam mengambil keputusan bisnis.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris baru terkait implementasi QRIS pada UMKM kafe di wilayah pedesaan Indonesia.

BAB III
METDOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang menyiratkan bahwa informasi yang dikumpulkan dalam kerangka berpikir yang bukan berupa angka namun informasi yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara,dokumentasi, dan Observasi. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi melalui wawancara, catatan, dokumentasi dan catatan resmi yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip dari buku Metode Penelitian Kualitatif karya Eko Murdiyanto (2020) penelitian kualitatif adalah metodologi eksplorasi yang menghasilkan data deskriptif sebagai ekspresi tertulis dari individu dan perilaku yang diperhatikan.

Peneliti mengarahkan wawancara kepada pihak Yofia Cafe, selaku pelaku UMKM di Kecamatan Pangean, serta beberapa konsumen yang memanfaatkan QRIS.

3.2 Tempat dan waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Yofia Cafe Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi riau.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direancanakan dilaksanakan pada semester berjalan tahun akademik 2026,terhitung selama 3 bulan dari setelah prposal penelitian ini di seminarkan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan bahan utama dalam penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mancapai tujuan penelitian.Dalam penelitian Kualitatif, data yang di kumpulkan lebih menekankan pada makna,pemahaman,dan proses yang terjadi di lapangan (Sugiyono,2019:225).

3.3.2 Sumber Data

a.Data Primer

Menurut (Bungin, 2005) data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Didapatkan dari sumber pertama misalnya perseorangan dari hasil diskusi, wawancara dan observasi.Dalam penelitian ini data di peroleh langsung dari pihak yofia cafe pangean.

b.Data Sekunder

Menurut (Bungin, 2005) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Merupakan data yang telah diolah dari data primer misalnya dalam bentuk tabel atau grafik atau gambar atau diagram sehingga informasi lebih informatif untuk digunakan pihak lain. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi pihak lain maupun literature-literature kepustakaan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, jurnal-jurnal atau internet yang berkaitan dengan penelitian dan skripsi-skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga mendukung keaslian data.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk

memperoleh data yang mendalam,akurat,dan sesuai dengan fokus penelitian(Sugiyono,2029:2024).Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi,wawancara,dokumentasi.

3.3.4 Observasi

Dalam penelitian operasional usaha, observasi menjadi penting karena proses transaksi berlangsung secara rutin dan cepat, sehingga sering kali pelaku usaha tidak menyadari detail proses yang sebenarnya terjadi. Pengamatan langsung membantu peneliti menangkap pola yang mungkin tidak muncul dalam wawancara, seperti kebiasaan pelanggan memilih metode pembayaran, waktu transaksi, serta respons spontan saat menggunakan sistem pembayaran digital (Creswell, 2018; Sekaran & Bougie, 2019).

3.3.5 Wawancara

Wawancara di lakukan Dalam penelitian UMKM dan adopsi teknologi pembayaran, wawancara sangat relevan karena keputusan penggunaan sistem baru umumnya didasari pertimbangan praktis, pengalaman, serta persepsi manfaat. Informasi seperti ini sulit.(Yin, 2018).

Responden wawancara dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung dalam transaksi, yaitu:

a. Pemilik usaha sebagai pengambil keputusan
b. Konsumen
c. Karyawan

3.4.6 Dokumentasi

Dokumen yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan periode

waktu dan jenis transaksi. Proses pengkodean dokumen membantu memudahkan analisis komparatif dan penarikan pola data (Yin, 2018).

3.4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis untuk mengolah, menyusun, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan agar dapat menjawab rumusan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono 2019, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul, yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel, melakukan tabulasi, menyajikan, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Dalam Penelitian ini Peneliti Menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif, Analisis data kualitatif adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data non-angka berupa kata, kalimat, dan makna dari hasil wawancara mendalam. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari wawancara pemilik dan kasir Yofia Cafe Pangean.Teknik analisis yang digunakan mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman 2014 yang terdiri dari 3 alur:

a. Reduksi Data: Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, dan membuang data yang tidak perlu. Hasil wawancara ditranskrip kemudian dikelompokkan berdasarkan tema: alasan adopsi QRIS, proses transaksi, kendala, dan dampak ke penjualan.
b. Penyajian Data: Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel kategorisasi kutipan wawancara agar mudah dipahami pola dan hubungannya.
c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Kesimpulan awal ditarik sejak awal,

kemudian diverifikasi dengan membandingkan hasil wawancara pemilik vs kasir dan dengan data kuantitatif omzet. Proses ini disebut triangulasi sumber untuk menjamin keabsahan data.

Dengan kata lain, penelitian ini memanfaatkan pendekatan analisis yang bersifat induktif, yaitu analisis data yang dikumpulkan untuk membuat hipotesis (Isma S.S. , 2024). Hasil wawancara peneliti dikumpulkan menjadi satu dan diambil bagian untuk pembahasan penelitian tentang analisis penggunaan QRIS pada peningkatan penjualan UMKM di Yofia Cafe. Setelah itu, data ini dianalisis dan diuraikan secara umum. Langkah berikutnya menggunakan informasi yang dikumpulkan untuk mendeskripsikan masalah dengan tepat

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Dampak Penggunaan QRIS terhadap Peningkatan Penjualan UMKM (Studi Kasus Yofia Cafe Pangean), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. penggunaan QRIS di Yofia Cafe Pangean memberikan dampak positif terhadap kelancaran operasional dan aktivitas penjualan. QRIS mempermudah dan mempercepat proses pembayaran, membantu karyawan dalam melayani pelanggan, mengurangi kendala uang kembalian, serta memberikan kemudahan, kepraktisan, dan kenyamanan bagi konsumen. Penggunaan QRIS yang dilakukan secara rutin juga menunjukkan bahwa metode pembayaran digital tersebut telah diterima oleh konsumen. Selain itu, berdasarkan keterangan pemilik, setelah penerapan QRIS terdapat peningkatan jumlah transaksi dan pelanggan.
2. Persepsi konsumen terhadap kemudahan dan kenyamanan penggunaan QRIS Konsumen menilai QRIS mudah digunakan, praktis, cepat, dan nyaman dibandingkan pembayaran tunai. Keberadaan QRIS juga mempermudah konsumen dalam melakukan pembelian di Yofia Café QRIS ini banyak yang mengetahui tetapi tidak berani untuk menggunakannya.
3. Kendala utama penggunaan QRIS di Yofia Cafe adalah jaringan internet yang terkadang kurang stabil. Sementara itu, kendala nonteknis relatif tidak ditemukan secara signifikan karena konsumen telah memahami dan menerima penggunaan QRIS dengan baik. Kendala lain yang ditemukan

adalah kondisi saldo atau dana konsumen yang tidak tersedia ketika melakukan transaksi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Yofia Cafe Pangean, disarankan untuk mempertahankan penggunaan QRIS sebagai salah satu alternatif pembayaran serta meningkatkan kualitas pelayanan dalam proses transaksi. Yofia Cafe juga perlu memperhatikan kestabilan jaringan internet agar transaksi QRIS dapat berlangsung dengan lebih lancar.
2. Diharapkan Dinas Koperasi dan perdagangan dapat meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada pelaku UMKM Mengenai penggunaan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran digital.Sosialisasi tersebut dapat mencakup cara penggunaan QRIS.Manfaat QRIS dalam mempermudah transaksi,keamanan pembayaran,serta cara mengatasi kendala teknis seperti gangguan jaringan.
3. Diharapkan Program Studi Perbankan Syariah dapat meningkatkan pembelajaran digital,khususnya QRIS,dalam perspektif ekonomi perbankan syariah.Mahasiswa juga dapat memperoleh pemahaman mengenai manfaat,mekanisma,keamanan,serta penerapan QRIS dalam kegiatan UMKM.
4. Bagi peneli selanjutnya,disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai penggunaan QRIS pada UMKM dengan cakupam yang lebi

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Andi. (2020). Penerapan QRIS untuk UMKM di Era Digital. Jakarta: Penerbit Ekonomi Digital.

Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. (2005). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.

Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). *Thousand Oaks*, CA: *Sage Publications*.

Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. MIS Quarterly, 13(3), 319-340.

Erlangga. (2009). Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran (Edisi 4). Jakarta: Erlangga.

Ismail.(2021).Digital Payment System di Indonesia.Bandung:Refika Aditama

Isma S.S. (2024). Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Induktif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 2). Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2018). Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2022. Pengantar Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management (15th ed.). Boston: Pearson.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif: Sistematika Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: BPFE.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Riduwan. (2015). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). Research Methods for Business: A Skill Building Approach (8th ed.). New York: John Wiley & Sons.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sriekanengsih

Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Sudaryono. (2017). Manajemen Pemasaran. Yogyakarta: Andi Offset.Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Umar, H. (2014). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yin, R. K. (2018). Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

B.Sumber jurnal Ilmiah

Fahrudin, F., & Isnaini, P. L. (2023). “Pengaruh Penggunaan Quick Response Code

Indonesian Standard (QRIS) Oleh UMKM Terhadap Pendapatan Usaha." Jurnal Manajemen Stratejik dan Simulasi Bisnis, 4(1), 1–11. https://doi.org/10.25077/mssb.4.1.1-12.2023.

Fathul Aminudin Aziz & Tri Utami. (2019). Ekonomi digital dan peluang UMKM di era industri 4.0. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 8(2), 123-135.

Hartono, A., Sari, L., & Wijaya, R. (2024). Evaluasi penggunaan QRIS pada layanan UMKM: Wawasan untuk pendidikan keuangan. Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi, 14(1), 78-89.

Himmah, M., Karimah, F., & Rohmawati. (2024). Implementasi QRIS dalam peningkatan penjualan UMKM: Studi kasus Kripik Singkong Ibu Anggi Kotaanyar Probolinggo. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(3), 45059–45067.

.Manurung, D., Situmorang, J., & Simanjuntak, M. (2023). Pengalaman pengguna dompet digital di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 12(1), 45-56.

Nurhaliza, S., Pratama, A., & Wulandari, D. (2023). Analisis dampak pengaruh QRIS terhadap transaksi bisnis digital UMKM. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, 2(1), 45-58.

Prameswari, A., Hidayat, R., & Gunawan, T. (2021). Faktor keamanan dan kepercayaan penggunaan dompet digital. Jurnal Sistem Informasi, 17(2), 112-124.

Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). Efektivitas penerapan sistem pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada UMKM di Kabupaten Karangasem. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 13(3), 332–338.

Raisa, A., Hasnah, H., Mawaddah, I., Melati, R., & Maesaroh, S. S. (2024). Analisis pengalaman UMKM makanan dan minuman dalam mengimplementasikan sistem QRIS di Jawa Barat. Innovative: Journal of Social Science Research, 4(3), 6701–6710.

Salim, A., & Nopiansyah, D. (2023). Efisiensi penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap peningkatan penjualan pada UMKM di Le Garden Palembang Indah Mall. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 11(2), 1385–1396.

Sari, N., & Rahmawati, Y. (2022). Manfaat QRIS dalam meningkatkan efisiensi UMKM. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 24(2), 110-120.

Stefany, M., Hidayat, R., & Lestari, P. (2025). Pengaruh QRIS dan manfaat pembayaran digital yang dirasakan terhadap penjualan UMKM di kantin UNJ. Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi, 12(2), 112-125.

Syamsul, Nur Zhafika, Wa Ode Rayyani, & Amelia Rezki Septian Amin. (2024). "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Transaksi Digital QRIS pada UMKM di Kabupaten Pinrang." International Journal of Management and Accounting, 5(2), 303–311. https://doi.org/10.21927/ijma.2024.5(2).303-311.

Widjanarko, B. (2025). Tinjauan peran QRIS dan dompet digital dalam memfasilitasi transaksi UMKM. Jurnal Literatur Ekonomi, 10(1), 33-45.

C.Laporan Resmi,peraturan & Undang Undang

Bank Indonesia. (2019). Buku Panduan Implementasi QRIS. Jakarta: Departemen Sistem Pembayaran Bank Indonesia.

Bank Indonesia. (2020). Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik. Jakarta: Bank Indonesia.

Kementrerian Koperasi dan UKM.(2024).*Laporan perkembangan UMKM Uang Elektronik*.Jakarta:Kemenkop UKM.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro,Kecil,dan Menengah.Lembaran Negara RI tahun No.93

LAMPIRAN 1



(Wawancara dengan Owner Yofia Cafe Pangean Ibuk Okta Viasari 12 juli 2026)

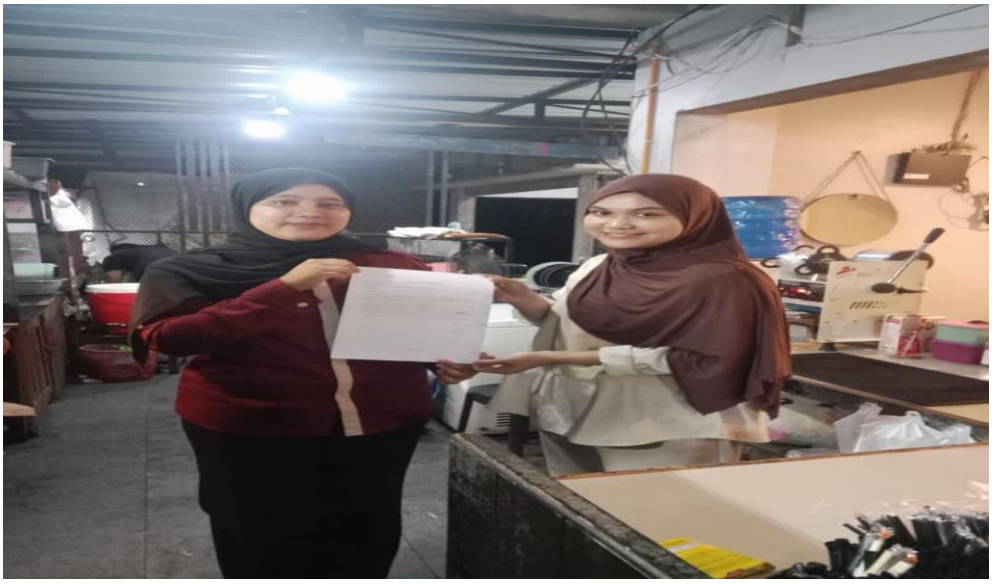

(Wawancara dengan bagian Pelayanan kakak Rama Oktaviani 12 juli 2026)



(Hasil Wawancara dengan Pengguna QRIS di Yofia Cafe 13 juli 2026)



(Hasil Wawancara dengan Konsumen Pengguna QRIS 13 juli 2026)

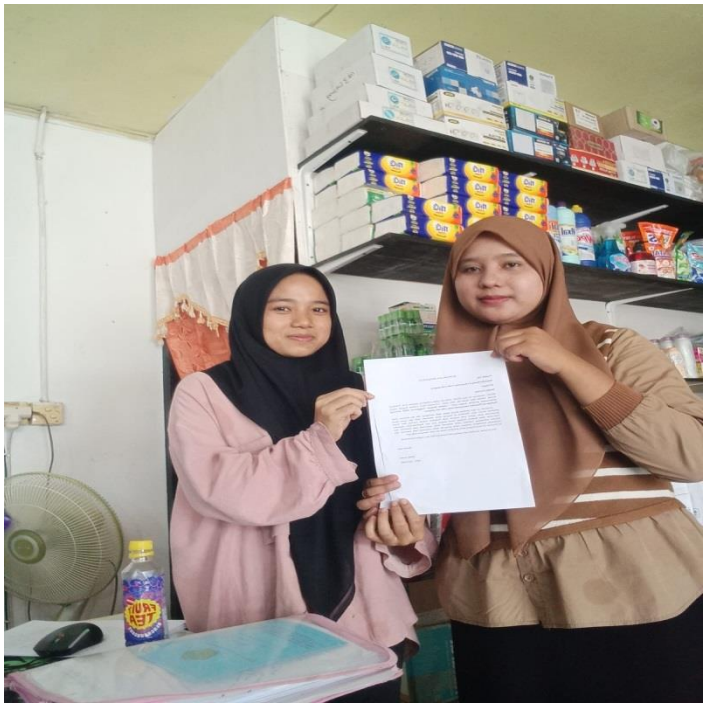

(Wawancara dengan konsumen Pengguna QRIS di Yofia Café Pangean)

Lampiran Daftar Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : SISMA ASWARI

NIM : 220314001

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Judul : Analisis Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Penjualan UMKM (Studi Kasus Yofia Cafe Pangean).

Indikator : Omzet,Jumlah Transaksi,Jumlah Pelangggan Yofia cafe Pangean.

Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Owner Yofia Cafe Pangean

1. Sejak Kapan penggunaan QRIS diterapkan di yofia cafe pangean?
2. Menurut Bapak/Ibu apakah Penggunaan QRIS berdampak terhadap peningkatan penjualan di yofia café?
3. Menurut Bapak/ibu bagaimana kondisi penjualan sebelum menggunakan QRIS?
4. Apakah pelanggan mudah memahami cara pembayaran menggunakan QRIS?
5. Seberapa sering pelanggan menggunakan QRIS untuk melakukan pembayaran?
6. Apakah penggunaan QRIS semakin meningkat dari waktu ke waktu?
7. Apakah QRIS digunakan setiap hari dalam transaksi yofia café?
8. Dalam satu hari berapa jumlah transaksi menggunakan QRIS
9. Bagaimana kondisi penjualan setelah menggunakan QRIS?

10. Apakah omzet yofia café mengalami perubahan setelah menggunakan QRIS?
11. Apakah jumlah pelanggan mengalami peningkatan setelah tersedia pembayaran QRIS?
12. Apa saja kendala atau komplen dari pelanggan yang memakai QRIS?

2.Daftar pertanyaan Wawancara dengan karyawan bagian pelayanan

Nama :Rama Oktaviani

1. Apakah pembayaran itu di terima Cuma QRIS atau tunai?
2. Apakah jumlah pelanggan yang menggunakan QRIS mengalami peningkatan?
3. Apakah QRIS mempermudah pekerjaan anda dalam melayani pembayaran pelanggan?
4. Apakah transaksi menggunakan QRIS lebih cepat di bandingkan pembayaran ?
5. Apakah Penggunaan QRIS mengurangi kesulitan dalam menyediakan uang kembalian?
6. Apakah pernah terjadi kesalahan atau kendala ketika pelanggan melakukan pembayaran melalui QRIS?
7. Menurut Anda,apakah QRIS membantu Yofia café mendapatkan pelanggan baru?
8. Apakah QRIS membantu meningkatkan kenyamanan pelanggan sehingga mereka kembali berbelanja di yofia café?
9. Bagaimana Proses pembayaran menggunakan QRIS yang dilakukan

pelanggan di yofia café?

10. Bagaimana Tanggapan pelanggan terhadap adanya permbayaran QRIS?

3.Daftar Wawancara Konsumen Pengguna QRIS

1. Apa alasan memilih menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran diyofia café?
2. Sehjak kapan anda mengetahui yofia café menyediakan pembayaran melalui QRIS?
3. Apakah anda sering menggunakan QRIS ketika melakukan pembayaran?
4. Apakah anda,pernah melakukan pembayaran secara tunai di yofia café?
5. Menurut anda,apakah pembayaran menggunakan QRIS mudah dilakukan?
6. Apakah pembayaran menggunakan QRIS lebih praktis dibandingkan pembayaran tunai?
7. Apakah QRIS mempercepat proses pembayaran anda?
8. Apakah anda mengalami kesulitan ketika melakukan pembayaran menggunakan QRIS?
9. Apakah jaringan Internet pernah menjadi kendala saat melakukan pembayaran menggunakan QRIS?
10. Apakah anda merasa lebih nyaman menggunakan QRIS dibandingkan membawa uang tunai?
11. Apakah adanya QRIS membuat anda lebih mudah melakukan pembelian di yofia café?

LAMPIRAN 3 Kartu Bimbingan

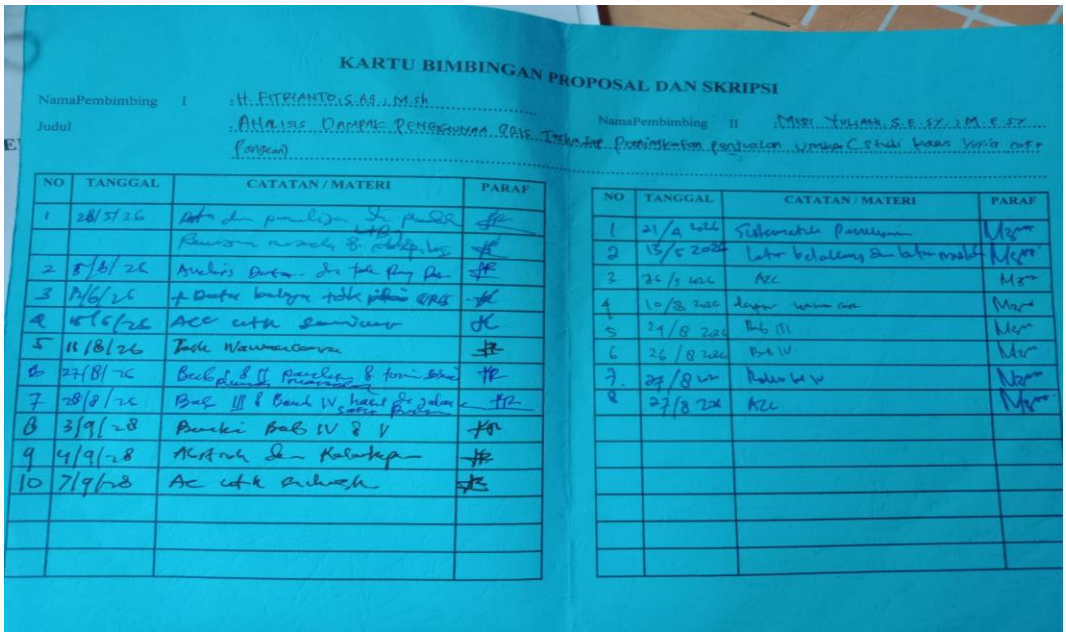

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

NamaPembimbing I : H. FITRIANTO, S.Ag., M.Sh

Judul : ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN QRIS Terhadap Peningkatan penjualan UMKM (Studi kasus Yuria cafe Pangkan)

NamaPembimbing II : MERI YULIANI, S.E.Sy., M.E.Sy

NO	TANGGAL	CATATAN / MATERI	PARAF
1	28/5/26	[illegible]	[illegible]
		[illegible]	[illegible]
2	5/8/26	Analisis Data [illegible]	[illegible]
3	12/6/26	[illegible]	[illegible]
4	15/6/26	ACC utk [illegible]	[illegible]
5	11/8/26	Tabel Wawancara	[illegible]
6	27/8/26	Bab I & II [illegible]	[illegible]
7	28/8/26	Bab III & Bab IV [illegible]	[illegible]
8	3/9/28	Bab IV & V	[illegible]
9	4/9/28	Abstrak dan Kelantapan	[illegible]
10	7/9/28	AC utk [illegible]	[illegible]

NO	TANGGAL	CATATAN / MATERI	PARAF
1	21/4 2026	Sistematika Penelitian	[illegible]
2	13/5 2026	Latar belakang dan batas masalah	[illegible]
3	26/5 2026	ACC	[illegible]
4	10/8 2026	[illegible]	[illegible]
5	24/8 2026	Bab III	[illegible]
6	26/8 2026	Bab IV	[illegible]
7	27/8 2026	Bab IV	[illegible]
8	27/8 2026	ACC	[illegible]

YOVIA CAFE

Jalan Tepian Raja Desa Pulau Tengah Kec. pangean Kabupaten Kuantan Singingi Riau 29561

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Okta Viasari, SE

Jabatan : Owner Yovia Cafe

Alamat : Desa Pulau Tengah (Depan Tower) Kecamatan Pangean

Degan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Sisma Aswari

NIM : 220314001

Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Universitas : Universitas Islam Kuantan Singingi

Telah selesai melakukan penelitian di Yovia Cafe Desa Pulau Tengah Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Memberikan Izin Untuk Melakukan Riset Sebagai syarat Penulisan Skripsi Sarjana Strata-1 (SI) yang berjudul " Analisis Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Penjualan UMKM(Studi Kasus Yofia Cafe Pangean).

Demikianlah surat ini kami sampaikan,Kami ucapkan terimah kasih.

Pulau Tengah, 24 September 2026

Owner Yovia Cafe

Okta Viasari, SE